BAB V

ANALISIS

5.1 *Mapping* Klinik dan Rumah Sakit



Gambar 5.1 Maping Rumah Sakit dan Klinik

Sumber Gambar : Wikimapia.com

LEGENDA

RUMAH SAKIT

KLINIK

Berdasarkan Analisis data di Kota Subang Hanya terdapat 2 Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit PTPN Subang dan Rumah Sakit Umum Daerah Subang, serta memiliki 2 klinik bersalin yaitu klinik Graha Mutiara dan Permata Bunda. Populasi penduduk kecamatan Subang saat ini adalah sekitar 128.995 jiwa (Sumber : Kabupaten Subang dalam angka 2016), dalam setiap daerah, jangkauan 48.000 jiwa. Sehingga pengadaan women's hospital di Kota Subang sudah sesuai dengan standar dan Sangat memungkinkan menjadi sebuah fasilitas penunjang Kota Subang.

5.2 Latar Belakang Pemilihan Tapak

Pemilihan Tapak didasarkan kepada maksud dan tujuan projek yang akan dirancang yaitu Women's Hospital PTPN Subang yang berfungsi sebagai Rumah Sakit yang didedikasikan bagi perempuan. Tapak yang dipilih adalah tapak yang dalam peruntukannya ditujukan untuk pembangunan di bidang jasa dan komersil, pada kawasan sekitar tapak sebelah timur terdapat RSPTPN Subang, pada sebelah utara terdapat dinas kesehatan kabupaten Subang, SMPN 1 Subang dan pemukiman, pada sebelah barat tapak terdapat mesjid agung Subang dan sebelah selatan terdapat perkantoran Pemda Kota Subang.

Lokasi ditempatkan di daerah Jalan Letjen Suprapto Kota Subang, Lahan perencanaan Bangunan Women's Hospital ini peruntukannya untuk area jasa, akses menuju tapak dapat melalui Jalan Otto Iskandar Dinata hanya 10 menit dari jalan tersebut terdapat Jalan Tol Cipali.

5.2.1 Kriteria Pemilihan Tapak

- Aksesbilitas
- Kondisi Lingkungan
- Potensi Tapak
- Kondisi Existing Tapak

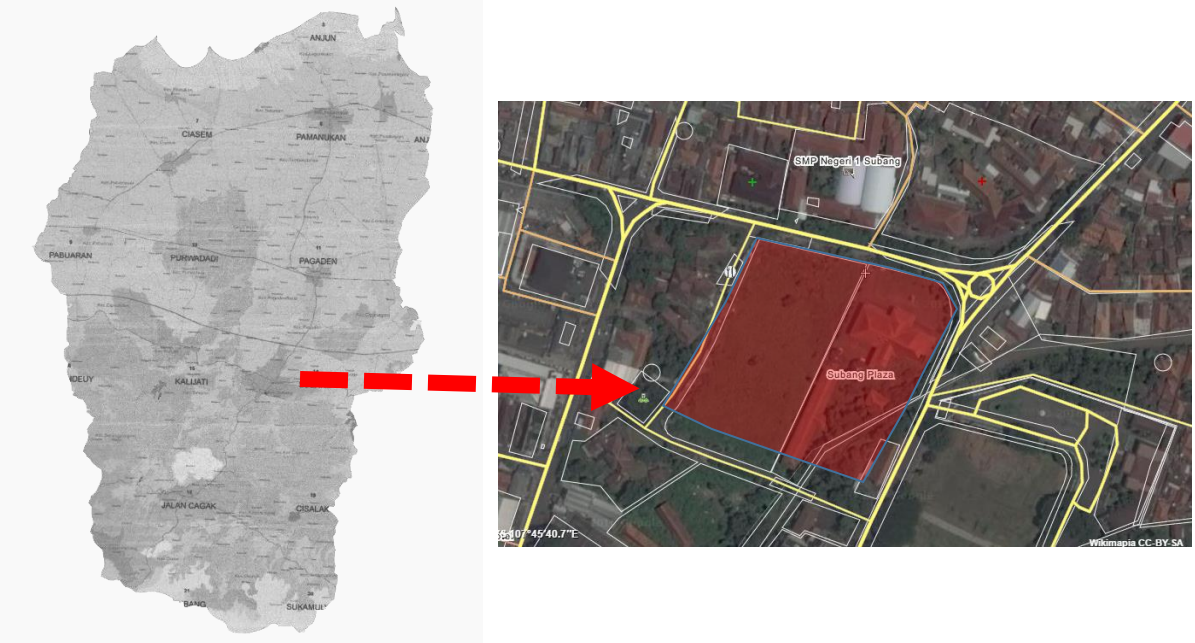
5.3 Analisis Lokasi Secara Makro

5.3.1 Peruntukan Lahan

Wilayah Kabupaten Subang terbagi menjadi 30 kecamatan yang dibagi lagi menjadi 245 desa dan 8 kelurahan. Pusat pemerintahan di Kecamatan Subang. Kota Subang memiliki luas wilayah 2.051,76 Hektar atau sekitar 6,34 persen dari luas propinsi Jawa Barat, sedangkan ketinggian sekitar 0 – 1500 mdpl dan memiliki total populsi 1,529.388 jiwa, berdasarkan jenis kelamin laki-laki memiliki populasi 772.416 jiwa dan berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki populasi 756.972 jiwa. (Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang pada tahun 2016).

Untuk Iklim di Kota Subang memiliki iklim tropis, karena letaknya di daerah khatulistiwa. Fungsi bangunan dapat dikelompojan dalam fungsi jasa,

pada area lokasi ini difungsikan sebagai jasa dan Komersil.(Sumber RTRW kabupaten Subang 2016).



Gambar 5.2 wilayak Kabupaten Subang

Sumber Gambar : RTRW Kabupaten Subang dan Wikimapia.com

5.4 Analisis Tapak Secara Mikro

5,4.1 Kodisi Existing Tapak

Batas-batas lahan :

Bagian Utara : Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, Smpn 1 Subang dan pemukiman

Bagian Selatan : Alun-alun Kota Subang, Kantor PEMDA Kabupaten Subang dan Pemukiman

Bagian Timur : RSPTPN Subang dan ruko-ruko

Bagian Barat : Mesjid Agung Kabupaten Subang dan Pemukiman.

Non Fisik

Lokasi : Jln Letjen suprapto- Kecamatan Subang, Kota Subang Jawa Barat

Sifat Projek : Fiktif

Luas Lahan : ± 20.000 m² / ± 2 ha

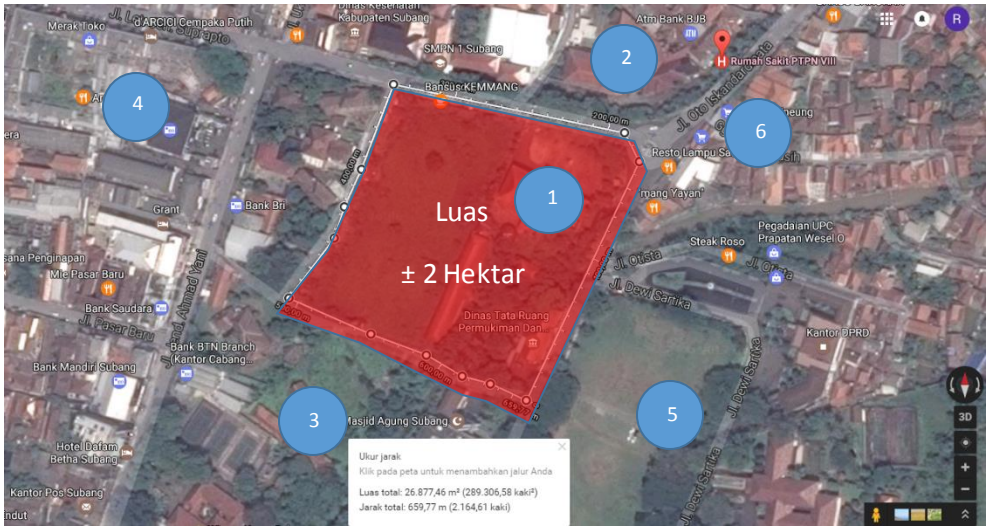
KDB : 60%

KLB : 1.5

GSB : 10 meter

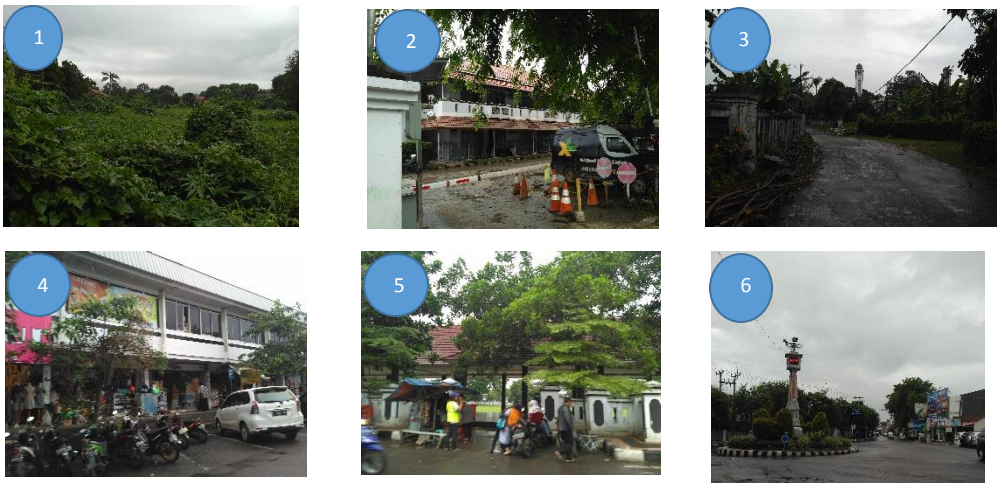
Sumber dana : RSPTPN Subang

Pemilik Lahan : RSPTPN Subang



Gambar 5.3 Peta Lokasi Tapak

Sumber Gambar : Wikimapia.com

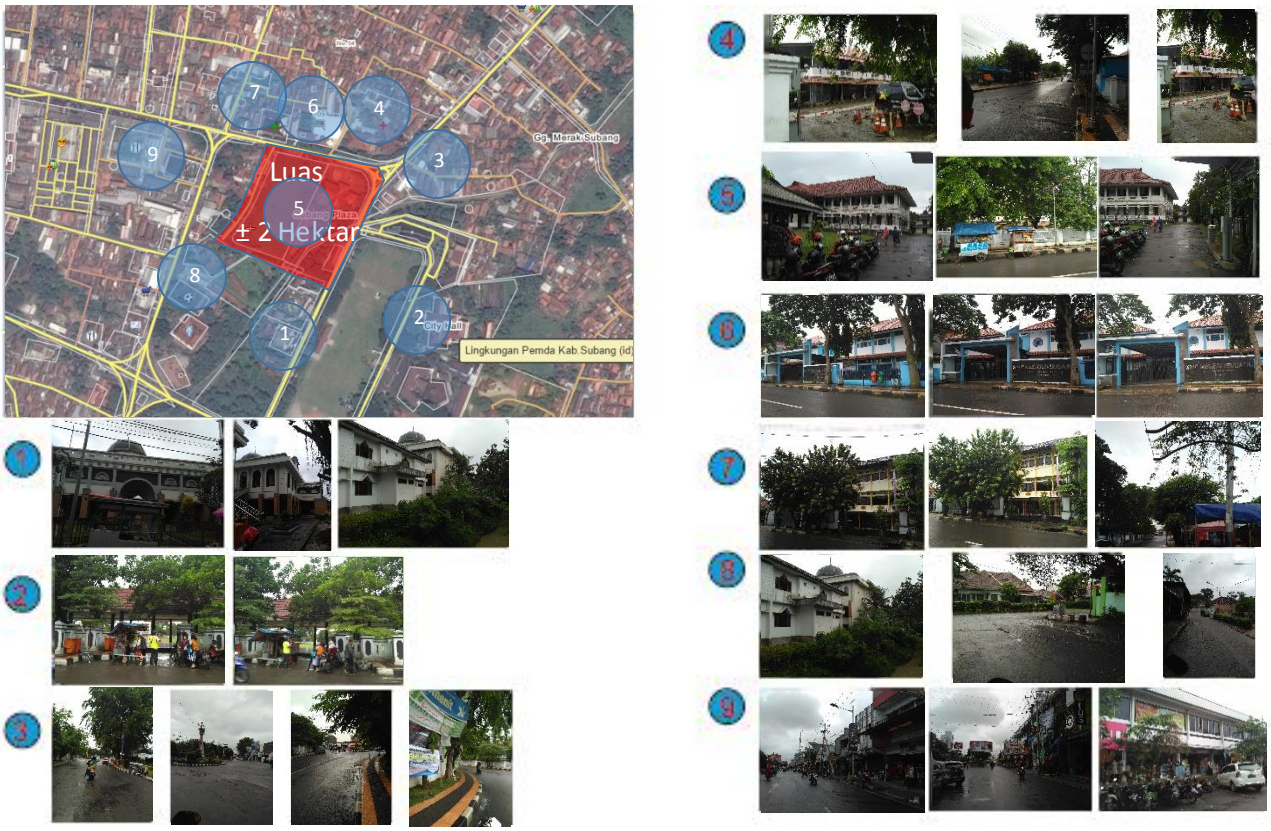


Gambar 5.4 Analisis Tapak Secara Mikro

Sumber Gambar : Data Pribadi pada tahun 2016

Gambar 1 menunjukan keadaan di dalam site yang masih kosong, gambar 2 menunjukan sisi timur site yaitu keberaaan Rumah Sakit PTPN Subang, gambar 3 menunjukan sisi barat site yang berbatasan dengan Jalan Mbah Dongdo dan lahan yang masih kosong, gambar 4 menunjukan sisi utara site yaitu terdapat perumahan dan ruko, gambar 5 menunjukan sisi selatan yaitu adanya alun-alun Kota Subang dan PEMDA Kota Subang dan gambar 6 menunjukan sisi tenggara terdapat ruko dan perumahan.

5.5 Analisis Lingkungan Sekitar



Gambar 5.5 Analisis Lingkungan Sekitar

Sumber Gambar : Data Pribadi dan Wikimapia.com

Analisis lingkungan sekitar digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi lingkungan yang berada di sekitar site, gambar nomor 1 memperlihatkan bangunan Mesjid Agung Kota Subang yang berfungsi sebagai eksisting, gambar nomor 2 yaitu alun-alun Kota Subang dan gedung pemerintahan, gambar nomor 3 adalah akses utama atau jalan primer menuju lokasi site, gambar nomor 4 adalah Rumah Sakit PTPN Subang, gambar nomor 5 adalah bangunan hotel yang saat ini tidak difungsikan lagi, gambar nomor 6 adalah bangunan adalah SMPN 1 Subang, gambar nomor 7 adalah bangunan Dinas Kesehatan Kota Subang, gambar nomor 8 adalah akses sekunder yang berada disekitar site yaitu jalan Mbah Dongdo dan gambar nomor 9 adalah pertokoan pasar pujasera.

5.6 Akses Pencapaian Menuju Site

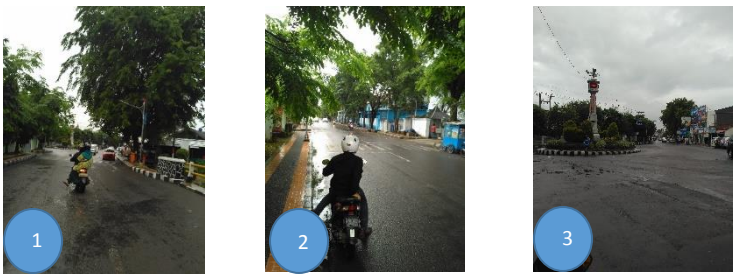
Pencapaian menuju site dapat menggunakan jalur Tol Cipali yang menghubungkan cikopo, purwakarta dengan cirebon. Selain itu dekat dengan jalan utama yaitu Jalan Ahmad Yani yang menghubungkan Subang dengan Bandung.



Gambar 5.6 Akses Pencapaian Menuju Site

Sumber : Data Pribadi

Akses sirkulasi utama berada di Jalan Eyang Wangsa Gopharana dan Jalan Letjen Suprapto Jalan ini salah satu akses jalan yang memiliki lebar jalan sekitar 10 meter dengan intensitas kendaraan ramai lancar. Akses sirkulasi untuk entrance yang baik berada di Jalan Eyang Wangsa Gopharana karena merupakan Jalan Utama, sedangkan entrance sekunder berada di Jalan Letjen Suprapto sebagai integrasi dengan Rumah Sakit PTPN Subang.



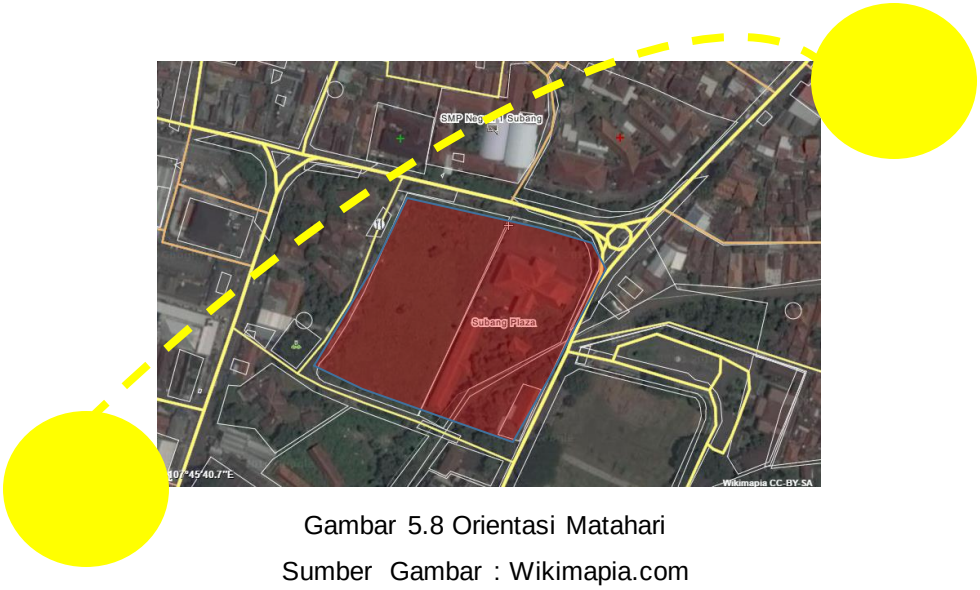
Gambar 5.7 Akses Sirkulasi di Sekitar Site

Sumber Gambar :Data Pribadi.

Gambar 1 menunjukan Jalan Eyang Wangsa Gopharana, gambar 2 menunjukan Jalan Letjen Suprapto dan gambar 3 menunjukan Jalan Otto Iskandar Dinata.

5.7 Orientasi Matahari

Bangunan Menghadap ke arah timur agar mendapatkan sinar matahari langsung yang dapat menyehatkan, selain itu fungsi bangunan yang menghadap timur agar dapat berintegrasi dengan Rumah Sakit sebelumnya yaitu Rumah Sakit PTPN Subang.



Gambar 5.8 Orientasi Matahari

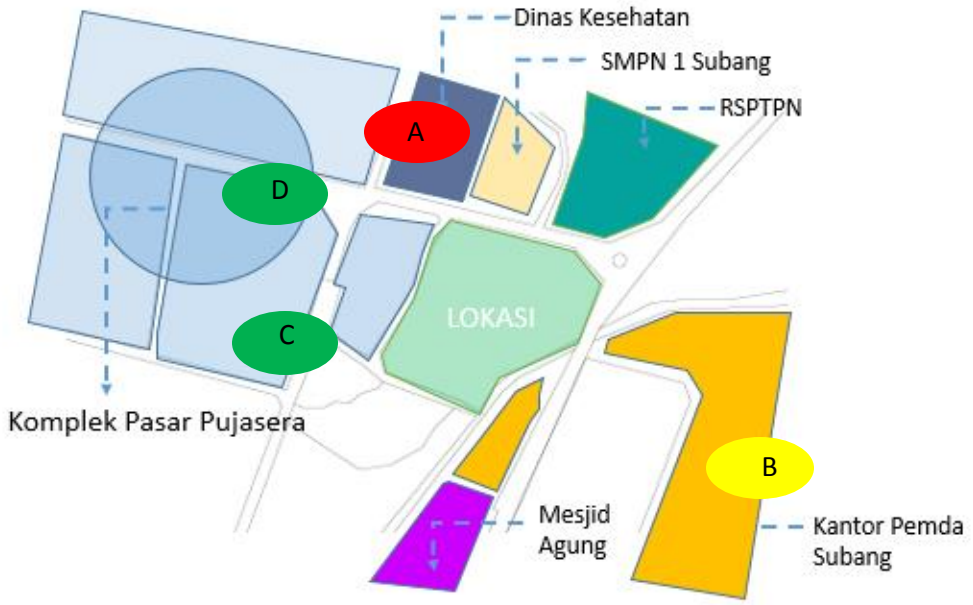
Sumber Gambar : Wikimapia.com

Pertimbangan- Pertimbangan diatas menjadi dasar dalam proses perencanaan dan perancangan tapak yang perlu diperhatikan.

- Kanopy (kantilever) untuk menghalangi sinar matahari berlebih atau panas dari radiasi matahari yang masuk ke dalam ruangan.
- Pemberian tanaman sebagai peneduh .
- Fasade terbuka berorientasi kearah timur yang dapat sinar matahari langsung agar bangunan rumah sakit terhindar dari lumut dan manfaat dari sinar matahari langsung pada pagi hari dapat menyehatkan pasien.

5.8 Analisis Kebisingan

Analisis Kebisingan digunakan untuk mengetahui seberapa besarintensitas suara yang sesuai dengan batas yang ditentukan dan sisesuaikan dengan fungsi kawasan untuk tingkat kebisingannya. Dalam analisis kebisingan terdapat 3 klasifikasi kebisingan, yaitu kebisingan dengan intensitas tinggi, intensitas sedang dan intensitas rendah. Untuk mengetasi kebisingan maka tindakan yang harus dilakukan adalah :



Gambar 5.9 Analisis Kebisingan

Sumber Gambar: Data Pribadi

A. Tingkat kebisingan di zona A intensitas kebisingannya sangat tinggi dikarenakan pada zona tersebut terdapat sebuah sekolah yaitu SMPN 1 Subang.
B. Tingkat kebisingan di zona B intensitas kebisingannya sedang karena zona tersebut adalah zona pemerintahan.
C. Tingkat kebisingan di zona C intensitas kebisingannya sangat rendah karena zona tersebut adalah zona pemukiman.

Dengan menganalisis tingkat kebisingan dapat berakibat juga terhadap desain Women's Hospital untuk menentukan zona-zona rawat inap dan zona-zona rawat jalan. Dimana zona rawat inap memerlukan suasana yang tenang dengan Intensitas tingkat kebisingan yang sangat rendah.

Elemen tanaman seperti pepohonan dengan daun yang rapat dan lebar selai sebagai penghijauan juga dapat mengurangi tingkat kebisingan, dimana semakin jauh dan semakin tinggi jarak antara sumber kebisingan dengan ruang, maka tingkat kebisingan intensitasnya akan semakin rendah.

5.9 Analisis Tata Ruang Luar

Pengolahan Ruang Luar difungsikan sebagai

- Area penghijauan (area resapan)
- Sebagai jalur sirkulasi
- Sebagai ruang penerima serta ruang transisi antara kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung.

Ruang luar suatu bangunan perlu ditata dengan sangat baik, untuk mendukung fungsi bangunan dan penampilan bangunan. Ruang luar direncanakan kedalam dua bagian, yaitu :

1. Ruang Luar Aktif

   Ruang Luar aktif digunakan sebagai sarana penunjang aktifitas misalnya jalan untuk pedestrian, tempat duduk atau cafe yang terbuka, area senam hamil, child care dan area terapi.

2. Ruang Luar Pasif

   Ruang luar yang tidak digunakan sebagai sarana penunjang aktifitas misalnya : penghijauan sebagai bufer kebisingan, ruang hijau terbuka sebagai serapan air hujan. Tanaman yang dipilih untuk penghijauan bangunan adalah tanaman hias dan tanaman obat contohnya tanaman jasmine yang dapat digunakan sebagai terapi aroma, tanaman mawar, lavender, calendula dan cendana.



Gambar 5.10 Analisis Tata Ruang

Sumber Gambar : Wikimapia.com

Keterangan :

- Ruang Terbuka Pasif
- Ruang Terbuka Aktif

5.9.1 Vegetasi

Sebagaian dari lokasi lahan masih terdapat vegetasi berupa pohon-pohon dengan tinggi ±4-6meter, sedangkan semak-semak masih banyak ditemui pada area lokasi lahan. Keseluruhan dari vegetasi kawasan masih terdapat banyak pohon-pohon yang rimbun sebagai pengarah jalan untuk vegetasi lahan perlu di desain untuk fasilitas-fasilitas publik dan sangat berkemungkinan ada penambahan vegetasi.



Gambar 5.11 Vegetasi disekitar site

Sumber Gambar : Wikimapia.com dan Data Pribadi tahun 2016.